

## MASALAH KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SD 06 SOWI MANOKWARI

Siti Fatimahtun Zahra<sup>1</sup>, Siti Muflihah<sup>2</sup>, Sari Widya Astuti<sup>3</sup>, Albertina Rumadas<sup>4</sup>,  
Sapriyati R.D<sup>5</sup>, Aksamina Insen<sup>6</sup>, Marten Pamari<sup>7</sup>

\* Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Manokwari  
Email : [zahraifat2@gmail.com](mailto:zahraifat2@gmail.com)

**ABSTRAK.** Sebuah proses pembelajaran yang berjalan dengan baik idealnya ada timbal balik aktifitas yang dinamis baik dari guru maupun siswa. Tetapi ditemukan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Permasalahan kedisiplinan dalam proses pembelajaran banyak ditemukan dalam kegiatan magang 3 yang diikuti oleh mahasiswa STKIP Muhammadiyah Manokwari di SD Inpres 06 Sowi Manokwari. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan kedisiplinan yang terjadi selama proses pembelajaran, menemukan faktor-faktor penyebab permasalahan kedisiplinan belajar yang dialami siswa dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis datanya adalah dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan yang sebelumnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi baik waktu, orang dan tempat, *dependability*, dan *confirmability*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa permasalahan kedisiplinan belajar siswa di SD Inpres 06 Sowi antara lain, selalu ribut dalam kelas, mengganggu teman, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, berlarian dalam kelas dll. Hal ini tentu menjadikan proses pembelajaran menjadi terganggu. Kondisi ini menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru dan mahasiswa. Faktor penyebab adanya permasalahan belajar adalah faktor internal dan eksternal, sedangkan solusi yang diberikan adalah pendekatan khusus pada siswa yang sering membuat kegaduhan dengan cara menanamkan nilai kedisiplinan dan menggugah kesadaran tentang disiplin dari dalam diri siswa dan kerjasama dengan pihak orang tua.

**Kata Kunci:** *Identifikas, Permasalahan Belajar*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter setiap individu, hal ini tidak luput dari proses yang dialaminya pada jenjang pendidikan formal. Pada proses pembelajaran yang dialami siswa pasti mempunyai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut sangat tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa (Dian, K., 2016). Jika proses pembelajaran dapat dilalui dengan baik maka siswa dapat memperoleh prestasi dalam belajarnya. Proses pembelajaran yang dilalui dengan baik itu antara lain berasal dari disiplin belajar. Disiplin adalah bentuk ketaatan yang sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang dipercaya, dan memandangnya sebagai sebuah tanggung jawab. Kedisiplin merupakan hal yang sangat penting,

karena melalui disiplin yang tinggi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan tentu saja mutu dari sekolah terkait. Perlu adanya kesadaran dari siswa tentang aturan dan nilai yang harus ditaati agar aturan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran dapat tercapai. Siswa yang disiplin akan dapat mencapai tujuan belajarnya dengan baik (Chaerunnisa & Latif, 2021)

Karakteristik usia anak Sekolah Dasar (SD) adalah senang bermain, senang melakukan sesuatu secara bersama (senang berkelompok), dan senang bergerak (Desmita, 2012). Dengan karakteristik tersebut banyak dijumpai anak usia SD yang cenderung sulit diam atau duduk tertib di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Namun demikian ada juga siswa yang teramat rajin di kelas seperti selalu mencatat, memperhatikan guru, rajin mengerjakan tugas, sering bertanya dan sebagainya (Irham, 2014). Keunikan inilah yang terjadi pada siswa di SD yaitu ada yang senang bermain, bergerak dan berkelompok dalam mengerjakan sesuatu sekaligus rajin dalam proses pembelajarannya. Tetapi ada juga yang berperilaku bermain saja di kelas, mengganggu temannya walaupun sedang dalam situasi belajar di kelas. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dalam hal ini ada potensi perilaku yang dapat mengganggu keberhasilan belajar siswa SD jika tidak ditangani dengan baik, karena akan dapat menjadi hambatan ataupun kesulitan siswa dalam belajar (Irham, 2014). Potensi perilaku yang tidak seharusnya ada dalam proses pembelajaran sering disebut sebagai ketidaksiplinan dalam belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan, guru, masyarakat, sekolah, sarana dan prasarana belajar. Adapun faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kecerdasan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan disiplin belajar peserta didik. (Caerunnisa & Latif, 2021)

SD Inpres 06 Sowi merupakan salah satu sekolah yang menjadi tujuan magang bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari. Ada 5 mahasiswa yang pada tahun ini ditugaskan magang di SD tersebut. Masing-masing mahasiswa mendapatkan tugas untuk mengelola pembelajaran di satu kelas. Ada yang ditugaskan di kelas awal dan ada juga yang ditugaskan di kelas lanjut. Masing-masing kelas tersebut tentu saja memiliki ke khas an tersendiri, termasuk pada bagaimana perilaku siswa selama pembelajaran. Tetapi secara umum kelima mahasiswa mendapatkan kondisi yang hampir sama di setiap kelas yang menjadi tanggung jawabnya selama magang yaitu siswa sering mengganggu temannya, sering sekali ribut, bermain di kelas, dan kalau diberi teguran hanya sebentar saja diamnya, lalu ribut kembali.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2018). Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik sampling dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu sampel yang bertujuan, dimana pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Analisis data dilakukan sejalan dengan proses pengumpulan data, dilakukan secara interaktif melalui data *reduction*, *data display* dan *verification*. Kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, tempat dan waktu serta menggunakan bahan-bahan referensi. (Sugiyono, 2017). Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari yang sedang melaksanakan program magang 3 di SD Inpres 06 Sowi. Wawancara juga dilakukan pada guru pamong, kepala sekolah, beberapa guru juga siswa SD Inpres 06 Sowi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada pelaksanaan magang 3 yang diikuti oleh lima mahasiswa Prodi PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari di SD 06 Sowi Manokwari mendapatkan data bahwa disetiap kelas dimana mahasiswa menjadi pendamping guru selama magang terdapat kondisi yang hampir serupa terkait permasalahan kedisiplinan saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu suasana yang hiruk pikuk saat pembelajaran karena banyak diantara siswa tidak dapat tertib selama pembelajaran (menggangu teman, berbincang dengan teman, berlarian, berkali-kali meminta ijin ke toilet bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru ). Hal ini tentu saja sangat mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung, dimana bagi siswa yang tertib akan dapat teralihkannya perhatiannya pada aktifitas teman yang mencolok dan berulang-ulang dilakukan. Dalam hal ini guru yang ada di kelas tidak tinggal diam. Guru melakukan beberapa kali penegurannya kepada siswa yang ribut, memindahkan tempat duduk siswa dan memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan siswa dengan harapan siswa menjadi lebih fokus belajar. Namun kondisi tersebut hanya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, karena beberapa saat kemudian keriuhan kembali terjadi dan kondisi ini sangat mengganggu proses pembelajaran. Jika hal ini terjadi terus menerus dan tidak ditemukan solusi pemecahannya maka potensi ketidaktercapaian tujuan pembelajaran sangat mungkin terjadi.

Menghadapi situasi yang demikian guru dan mahasiswa berdiskusi untuk menemukan jalan keluar dari situasi tersebut. Guru menyampaikannya bahwa kejadian seperti di atas sudah sering dan terus berulang. Guru memang tidak pernah memberikan hukuman fisik karena dengan kesadaran bahwa hukuman fisik hanya akan membuat siswa malu dan akan melaporkan pada orang tua. Mahasiswa bersama guru mencoba mencari alternatif jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara

memanggil siswa yang sering membuat ribut dalam kelas, menasihatinya dan menegurnya dengan baik. Berdasarkan hasil observasi diskusi dengan kepala sekolah dan guru pamong maka beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut antara lain : memberikan perhatian lebih kepada siswa yang sering melakukan aktivitas mengganggu teman selama pembelajaran ataupun berpotensi mengalami gangguan dalam pembelajaran akibat kondisi kelas yang tidak tertib. Siswa yang sering mengganggu temannya diberikan tugas dan latihan tambahan agar ia menjadi lebih bertanggung jawab dan dapat fokus pada materi, alih-alih memberikan hukuman fisik. Tugas tambahan yang diberikan harus sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan tidak terlampau banyak sehingga siswa tidak terkesan mendapat hukuman. Guru juga memberikan tugas secara berkelompok agar dapat dikerjakan bersama, dan selanjutnya guru merancang proses pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tusturi (2017) dan Fauzi (2018) yaitu perlu ada metode dan model pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Tujuannya agar siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak memiliki waktu untuk melakukan kegiatan lain selain kegiatan proses pembelajaran yang semestinya. Diharapkan dengan model dan metode pembelajaran yang bervariasi tersebut dapat meningkatkan disiplin siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran karena dengan disiplin tersebut siswa akan dapat terbentuk menjadi individu yang bertanggung jawab serta berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya. Hal ini ditegaskan oleh Tulus Tu'u (2004) bahwa disiplin dapat berperan penting membentuk individu yang berkeunggulan yaitu: (1) dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang sering melanggar peraturan pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya, (2) siswa yang disiplin akan terbiasa dengan norma-norma, nilai kehidupan sehingga siswa dapat menjadi individu yang tertib dan teratur, (3) disiplin adalah jalan yang terbaik bagi siswa untuk sukses dalam belajarnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Disiplin adalah bentuk ketaatan yang sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang dipercaya, dan memandangnya sebagai sebuah tanggung jawab. Kedisiplin merupakan hal yang sangat penting, karena melalui disiplin yang tinggi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan tentu saja mutu dari sekolah terkait.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa dalam proses pembelajaran adalah faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal adalah bagaimana siswa memahami dan memaknai

aturan, nilai dan norma yang berlaku di sekolah, juga dari motivasi belajar siswa termasuk minat siswa terhadap suatu pelajaran. Faktor eksternal berupa sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, metode dan model pembelajaran yang disajikan oleh guru di kelas

3. Solusi yang dapat diberikan adalah memberikan bimbingan yang intensif pada siswa yang berperilaku kurang disiplin dalam belajar dan selalu mengganggu proses pembelajaran dengan melakukan pendekatan personal melalui penyadaran yang sifatnya berasal dari dalam diri siswa. Bimbingan juga dilakukan pada siswa yang berpotensi mengalami gangguan dalam proses pembelajaran akibat ulah dari siswa yang tidak disiplin dalam belajar.

### **Saran**

Saran dari penelitian ini adalah harus terjalin komunikasi intensif antara pihak sekolah dalam hal ini guru (termasuk kepala sekolah), dengan orang tua tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah, khususnya masalah kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Harapannya orang tua dapat membimbing siswa dirumah sama halnya guru membimbing siswa di sekolah, dengan menghindari pemberian hukuman fisik tetapi lebih kepada penyadaran dari dalam diri siswa itu sendiri. Selain itu guru perlu terus berinovasi dengan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga siswa lebih tertarik dengan pembelajaran dan pada akhirnya tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai.

### **Daftar Pustaka**

- Chaerunnisa, Zahroru & Latif, Jamil (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2952 - 2960
- Dhian K, A. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3, 5*, 169–182
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, M. (2018). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar. *INSTITUTIONAL REPOSITORY of IAIN Tulungagung (IRIT)*, 53-75.
- Irham, Muhamad. (2014). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Riyan Tusturi, M. H. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 127-132
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Tulus T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo